

MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI HIDUP TENANG DENGAN PERILAKU TERPUJI MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS DI KELAS III UPT SPF SDN 22 ALLU KECAMATAN UJUNGLOE KABUPATEN BULUKUMBA

Antikustina

¹SDN 22 Allu

Email: antikustina5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data observasi yang menunjukkan perolehan hasil belajar siswa pada materi hidup tenang dengan perilaku terpuji sangat rendah. Untuk merespons hal itu maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini antara lain: (1) Mengetahui pelaksanaan metode pemberian tugas dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa, (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan metode pemberian tugas pada siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Terlihat bahwa nilai rata-rata pretest hasil belajar siswa siklus I sebesar 80,76 % dengan ketuntasan klasikal sebesar 72 %, dengan rincian 18 siswa telah tuntas dan 7 siswa belum tuntas. Pada nilai posttest di siklus I dengan nilai rata-rata 80,76 dengan ketuntasan klasikal 72%, dengan rincian 18 siswa telah tuntas dan 7 siswa belum tuntas. Dengan demikian ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus I belum tercapai karena masih dibawah 75%. Sedangkan Nilai rata rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Sebesar 81,72 Dengan ketuntasan klasikal 100 % Dengan rincian 25 siswa Telah Tuntas Dengan demikian ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus II sudah tercapai karena sudah berada diatas 75%. Oleh karena itu hasil belajar siswa pada materi hidup tenang dengan perilaku terpuji di kelas III SD Negeri 22 Allu untuk siklus II telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa melalui metode *Pemberian Tugas* sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, Hal ini membuktikan ketuntasan siswa mengalami peningkatan dan lebih baik untuk setiap siklusnya. Hal ini menggambarkan adanya upaya guru meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran yang dilakukan, yang ditunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa juga hasil belajar siswa untuk setiap siklusnya mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II.

Kata Kunci: hasil belajar, metode pembagian tugas.

ABSTRACT

This research is motivated by observational data which shows the acquisition of student learning outcomes on quiet living material with very low commendable behavior. To respond to this, the researchers conducted classroom action research aimed at improving student learning outcomes. The objectives to be achieved in this study include: (1) Knowing the implementation of the method of giving assignments in improving student learning outcomes, (2) Knowing the increase in student learning outcomes with the method of giving assignments to students. This research is a classroom action research. It can be seen that

the pretest average score of the first cycle of student learning outcomes was 80.76% with classical completeness of 72%, with details of 18 students having completed and 7 students not having completed. In the posttest scores in cycle I with an average score of 80.76 with 72% classical completeness, with details of 18 students who have completed and 7 students who have not yet completed. Thus the completeness of classical learning outcomes in cycle I has not been achieved because it is still below 75%. While the average value of student learning outcomes in cycle II is 81.72 with 100% classical completeness with details of 25 students who have completed. Thus the completeness of classical learning outcomes in cycle II has been achieved because it is already above 75%. Therefore, student learning outcomes on the material of a quiet life with commendable behavior in class III SD Negeri 22 Allu for cycle II have achieved classical learning mastery. Thus it can be concluded that the mastery of student learning outcomes through the Assignment method has achieved classical learning mastery. This proves that student mastery has increased and is better for each cycle. This illustrates the teacher's efforts to improve learning outcomes and the quality of learning carried out, which is shown by the increase in teacher activity and student activity as well as student learning outcomes for each cycle which has increased between cycle I and cycle II.

Keywords: *learning outcomes, task division method.*

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi tersebut.⁷

Hasil belajar ditunjukkan melalui tingkah laku dan secara keseluruhan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar yang berwujud kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya dari salah satu aspek saja. Jika dikaitkan belajar dengan hasil belajar, S. Nasution Alam Kunandar (2012:276) mengatakan bahawa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Menurut Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar dan ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi materi pelajaran.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tergantung dari pelaku pembelajaran yakni guru dan siswa, meskipun ada banyak komponen yang menentukan keberhasilan tersebut, namun peranan gurulah yang paling urgen.

Pembelajaran yang berlangsung selama ini masih dianggap bersifat konvensional. Indikasinya adalah proses pembelajaran yang masih bersifat *teacher oriented*. Guru menyampaikan pembelajaran, siswa mendengarkan atau mencatat dengan sistem evaluasi yang mengutamakan pengukuran kemampuan menjawab pertanyaan hafalan atau kemampuan verbal lainnya. Pembelajaran yang lebih cenderung menjadikan guru sebagai sumber segalanya yang mengabaikan pentingnya media pembelajaran sebagai salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran seperti diatas pula terjadi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dalam konsep umum seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada lazimnya disampaikan dengan metode dan strategi pembelajaran tradisional yang lebih sering menggunakan metode ceramah dengan kondisi siswa yang pasif, menerima keterangan atau kaidah dari guru melalui hafalan, mendengar dan mencatat. Karena hal inilah, sering membuat siswa merasa bosan dan tidak berminat dalam belajar sehingga berdampak pada hasil belajarnya yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan jauh dari harapan guru. Kondisi seperti ini pula yang terjadi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 22 Allu. Siswa yang diambil sebagai subjek adalah sebanyak 25 siswa. Dua puluh lima siswa tersebut sebagai data yang terdiri dari 2 siswa yang mewakili peserta didik berkemampuan tinggi, 16 siswa yang mewakili peserta didik berkemampuan sedang dan 7 peserta didik yang mewakili siswa berkemampuan rendah. Dari lima belas siswa tersebut mempunyai kemampuan berbeda tersebut dapat diketahui tanggapan mereka yang dapat mewakili seluruh siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Rendahnya hasil belajar tersebut di duga kuat akibat motivasi, minat dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga peserta didik tidak pernah siap untuk menerima materi pelajaran dalam setiap pertemuan.

Materi Hidup tenang dengan perilaku terpuji ini dipelajari pada Bab 3 Elemen Akhlak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas III fase B yang didalamnya mempelajari tentang Tanggung Jawab Materi ini menuntut kemampuan yang komprehensif, kebanyakan peserta didik cenderung kurang mampu menjelaskan makna tanggung jawab dengan baik. Siswa dalam kelas hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa merespon dan bertanya kepada guru yang sedang mengajar didalam kelas. Siswa hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan di dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas berlangsung secara monoton disebabkan oleh guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang lain. salah satu fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa lebih dari 50 % peserta

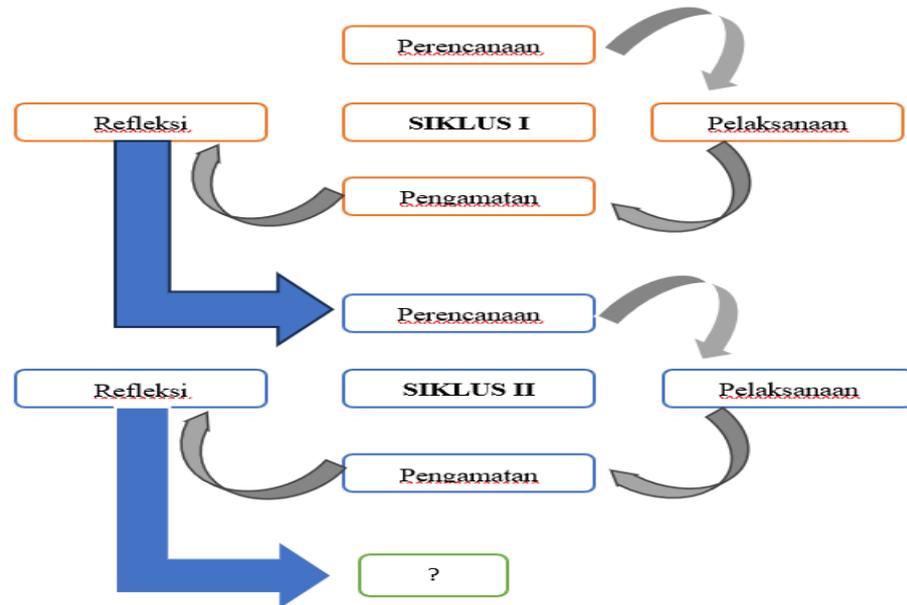
didik belum mengetahui tentang makna asmaul husna. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain motivasi dan perhatian siswa yang rendah, metode pembelajaran yang belum variatif, dan masih mengandalkan metode ceramah, media yang masih terbatas dan faktor lain yang tidak mendukung terlaksananya proses pembelajaran di kelas dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut diidentifikasi Rendahnya hasil belajarnya siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Hidup tenang dengan berperilaku terpuji di atas disebabkan oleh Metode pembelajaran yang dikembangkan oleh guru monoton dan didominasi oleh metode ceramah, sehingga kurang mendukung siswa untuk aktif. Hal ini juga menyebabkan siswa tidak bisa mengilustrasikan dengan benar makna asmaul husna karena mereka sama sekali tidak memiliki gambaran kejadian yang telah terjadi yang sesuai dengan makna tersebut. Suasana pembelajaran kurang mendukung minat belajar siswa, karena kurang komunikatif dan interaktif. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa kurang tanggap terhadap pertanyaan yang diajukan. Hanya Nampak beberapa siswa yang antusias menjawab pertanyaan. Begitu pula ketika guru memberikan kesempatan bertanya, jarang sekali ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan. Siswa tidak sering terlibat aktif dalam belajar, sehingga rasa tanggung jawab rendah dan siswa tidak terbiasa menyelesaikan masalah. Oleh sebab itu, perlu ada solusi untuk memecahkannya dengan memilih metode pembelajaran yang tepat yang akan di ajarkan oleh peserta didik. salah satu metode pembelajaran tersebut adalah Metode *pemberian tugas* dapat membantu kita dalam banyak hal seperti, membuat siswa aktif belajar ,mengembangkan kemandirian ,lebih meyakinkan dan memperdalam tentang apa yang dipelajari ,membina tanggung jawab dan disiplin ,membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengelolah sendiri .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pemberian tugas untuk mengetahui bagaimana respon siswa kelas 3 SD UPT SPF 22 ALLU dalam belajar dengan penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan tanggung jawab ,maka dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Kegiatan dalam penelitian ini terdiri dari empat langkah utama yaitu: 1) Perencanaan (*planning*), 2) Tindakan; 3).Observasi, dan 4) Refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini untuk meningkatkan tanggung jawab siswa kelas 3 melalui metode pemberian tugas , subjek dalam penelitian ini 25 siswa hal ini diposisikan sebagai subjek penelitian karena siswa tersebut dinilai memiliki tanggung jawab rendah dengan kriteria : 1) Anak tidak dapat mengerjakan tugas

sesuai perintah guru; 2) Anak tidak menyelesaikan tugas yang yang di berikan guru; 3).Anak tidak mau membereskan alat-alat yang sudahdigunakannya



Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 22 Allu yang beralamat di Dusun Allu, Desa Tamatto, Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba Tahun Pelajaran 2022/2023, Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, Observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah melalui data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 22 Allu pada materi Hidup tenang dengan perilaku terpuji dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *pemberian tugas* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Hidup tenang dengan perilaku terpuji Kelas III fase B SD Negeri 22 Allu. Peserta didik diberikan soal pilihan uraian untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 5 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah

75. Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada Hidup tenang dengan perilaku terpuji Kelas III fase B SD Negeri 22 Allu.

Tabel.1

Daftar nilai pra siklus

Nilai rata-rata	Ketuntasan individual		Kelulusan klasikal	
	Tuntas	Belum tuntas	Ketercapaian	Standar
70,92	12	13	48 %	52%

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 25 orang hanya 12 orang yang tuntas dengan presentase (48%) sementara 13 orang tidak tuntas dengan presentase (52 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 70,92. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi Hidup tenang dengan perilaku terpuji masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Tahap perencanaan Siklus 1 Siklus pertama ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu tahap perencanaan(planning), pelaksanaan tindakan (action)pengamatan(observation), dan refleksi (reflection).a.Perencanaan (planning)Perencanaan merupakan tahapan awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan. Ada pun dalam tahap perencanaan ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu:1.Menganalisis kurikulum untuk mengetahui CP,TP,ATP yang akan diajarkan kepada siswa pada saat pembelajaran.2.Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD)3.Membuat lembar observasi untuk guru dan siswa Menyusun alat asesmen pembelajaran. b.Pelaksanaan tindakan (action)

Tindakan ini merupakan realisasi dari perencanaan yang berupa penerapan strategi pembelajaran tertentu untuk memperbaiki dan menyempurnakan model pembelajaran yang telah dijalankan sebelumnya.Pada tahap pelaksanaan tindakan ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan guru yaitu: Kegiatan Pendahuluan (10 menit) Guru memulai pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama, Mengabsen kehadiran peserta didik,Guru mengondisikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran.Guru memberikan pertanyaan awal atau pemantik yang ad hubungannya dengan materi.

1. Apa bila kalian meminjam barang lalu barang itu hilang apa yang kalian lakukan ?Tahu kalian apa bila ada orang melakukan suatu kesalahan maka apa yang harus dia perbuat? 2. Apakah kalian memiliki tugas selama berada di rumah? 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah- langkah kegiatan yang akan berlangsung dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti (85 menit)1. Peserta didik dibagi 5 kelompok.2. Guru menjelaskan tentang tanggung jawab sambil mengamati gambar. Guru memberi permasalahan yang terdapat pada gambar tersebut.a. Menguraikan beberapa perilaku tanggung jawab dengan b. Menyimpulkan contoh perilaku tanggung jawab dengan benar c. Memperjelas hadis yang terkait dengan perilaku tanggung jawab dengan benar 4. Guru mengelompokkan siswa yang pemahamann kurang pada materi tersebut dengan memberikan tugas membaca kembali materi tanggung jawab 5. Guru memantau proses diskusi dan mengarahkan atau membimbing siswa yang masih kesulitan dalam proses diskusi mereka 6. Setelah waktu diskusi selesai siswa mempersiapkan perwakilan kelompoknya untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya 7. . Guru mengapresiasi hasil prestasi siswa dengan memberikan nilai /reward 8. Guru membagikan LKPD untuk dikerjakan kembali di setiap kelompok 9. Guru mengumpulkan dan menilai LKPD yang telah dikerjakan peserta didik secara kelompok Penutup (10 menit)1. Guru bersama Peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang di ajarkan 2. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok 3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya Menutup pelajaran dengan berdo“a dan salam.c. Pengamatan (observation) terhadap aktivitas siswa pertemuan 1 siklus I Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar melakukan refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil yang diperoleh					
Nilai rata-rata	Ketuntasan individual		Kelulusan klasikal		Ket
	Tuntas	Belum tuntas	Ketercapaian	Standar	
70,92	12	13	48 %	52%	Pre test
80,76	18	7	72%	28%	Post test

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata pretest hasil belajar siswa siklus I sebesar 70,92 dengan ketuntasan klasikal sebesar 48 %, dengan rincian 12 siswa telah tuntas dan 13 siswa belum tuntas. Pada nilai posttest di siklus I dengan nilai rata-rata 80,76 dengan ketuntasan klasikal 72%, dengan rincian 18 siswa telah tuntas dan 7 siswa belum tuntas. Dengan demikian ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus I belum tercapai karena masih dibawah 75%.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu . Di siklus II Peneliti membuat suasana pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan dengan *ice breaking* di tengah pelajaran agar tidak bosan atau bahkan mengantuk karena kelas berlangsung pada siang hari.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, 1.Menganalisis kurikulum untuk mengetahui CP,TP,ATP yang akan diajarkan kepada siswa pada saat pembelajaran.2.Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD)3.Membuat lembar observasi untuk guru dan siswa Menyusun alat asesmen pembelajaran. b.Pelaksanaan tindakan (action). Tindakan ini merupakan realisasi dari perencanaan yang berupa penerapan strategi pembelajaran tertentu untuk memperbaiki dan menyempurnakan model pembelajaran yang telah dijalankan sebelumnya.Pada tahap pelaksanaan tindakan ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan guru yaitu: Kegiatan Pendahuluan (10 menit) Guru memulai pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didikberdoa bersama, Mengabsen kehadiran peserta didik,Guru mengondisikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran.

Guru memberikan pertanyaan awal atau pemantik yang ada hubungannya dengan materi. 1.Apa bila kalian meminjam barang lalu barang itu hilang apa yang kalian lakukan ?Tahu kalian apa bila ada orang melakukan suatu kesalahan maka apa yang harus dia perbuat? 2.Apakah kalian memiliki tugas selama berada di rumah? 3,Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah- langkah kegiatan yang akan berlangsung dalam pembelajara Kegiatan Inti (85 menit)1.Peserta didik dibagi 5 kelompok. Guru menjelaskan tentang tanggung jawab sambil mengamati gambar dengan menggunakan video. Guru memberi permasalahan yang terdapat pada gambar tersebut.a.Menguraikan beberapa perilaku tanggung jawab denga b.Menyimpulkan contoh perilaku tanggung jawab dengan benar c.Memperjelas hadis yang terkait dengan perilaku tanggung jawab dengan benar. b. Menyimpulkan contoh perilaku tanggung jawab dengan benar c.Memperjelas hadis yang terkait

dengan perilaku tanggung jawab dengan benar 4.Guru mengelompokkan siswa yang pemahamann kurang pada materi tersebut dengan memberikan tugas membaca kembali materi tanggung jawab 5.Guru memantau proses diskusi dan mengarahkan atau membimbing siswa yang masih kesulitan dalam proses diskusi mereka 6. Setelah waktu diskusi selesai siswa mempersiapkan perwakilan kelompoknya untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya7. Guru mengapresiasi hasil prestasi siswa dengan memberikan nilai /reward 8. Guru membagikan LKPD untuk dikerjakan kembali di setiap kelompok 9.Guru mengumpulkan dan menilai LKPD yang telah dikerjakan peserta didik secara kelompok Penutup (10 menit)1.Guru bersama Peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang di ajarkan 2.Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cari individu maupun kelompok 3.Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya Menutup pelajaran dengan berdo"aa dan salam.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil yang diperoleh					
Nilai rata-rata	Ketuntasan individual		Kelulusan klasikal		Keterangan
	Tuntas	Belum tuntas	ketercapaian	Standar	
80,76	18	7	72%	28%	Siklus I
81,72	25	-	100%	-	Siklus II

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Nilai rata rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Sebesar 81,72 Dengan ketuntasan klasikal 100 % Dengan rincian 25 siswa Telah Tuntas Dengan demikian ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus II sudah tercapai karena sudah berada diatas 75%.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dan hasil refleksi menyatakan bahwa masih sudah maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran, khususnya dalam melakukan *pembagian tugas* . dilihat dari hasil pengamatan Siswa sudah memahami bagaimana cara belajar menggunakan *pembagian tugas* , terlihat perkembangan dari hasil aktivitas siswa dan tidak terlihat masih adanya siswa yang kesulitan pembelajaran berlangsung. hal tersebut dapat terjadi karena guru menggunakan *pembagian tugas* dengan baik setelah adanya evaluasi sebelum memasuki siklus II. Guru terlihat lebih tegas dalam menegur siswa yang ramai sendiri dan yang masi tidak memperhatikan. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kelebihan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode pembagian tugas Yaitu:a) Secara keseluruhan siswa senang dengan

metode yang digunakan. b) Siswa mampu memberi semangat kepada siswa dalam aktivitas belajar baik individual atau kelompok .c) Siswa dilatih untuk bertanggung jawab dan selalu memanfaatkan waktu luang mereka d) meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.e) Guru sudah maksimal menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *pembagian tugas* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III fase B SDN 22 Allu.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *pembagian tugas* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 100,%. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4.
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa sebelum dan sesudah tindakan

Hasil yang diperoleh					
Nilai rata-rata	Ketuntasan individual		Kelulusan klasikal		Keterangan
	Tuntas	Belum tuntas	ketercapaian	Standar	
70,92	12	13	48 %	52%	Prasiklus
80,76	18	7	72%	28%	Siklus I
81,72	25	-	100 %		Siklus II

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada Materi Hidup Tenang Dengan Berperilaku Terpuji setelah menggunakan metode *pemberian tugas* pada kls III fase B SDN 22 Allu.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata Postest hasil belajar siswa siklus I sebesar 80,76 dengan ketuntasan klasikal sebesar 72 %, dengan rincian 18 siswa telah tuntas dan 7 siswa belum tuntas. Sedangkan Nilai rata rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Sebesar 81,72 Dengan ketuntasan klasikal 100 % Dengan rincian 25 siswa Telah Tuntas Dengan demikian ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus II sudah tercapai karena sudah berada diatas 75%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian „Peningkatan Pemahaman Materi Hidup Tenang Dengan Perilaku Terpuji melalui Metode Pemberian Tugas Siswa Kelas 3 UPT SPF SDN 22 ALLU, Kec Ujungloe Kab .Bulukumba dapat disimpulkan: 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan metode pemberian tugas siswa klsIII UPT SPF SDN 22 Allu masih kurang .maka untuk meningkatkanPemahaman siswa padaMateri Hidup Tenang Dengan Perilaku terpuji(Tanggung jawab), guru melakukan perubahan dengan menggunakan metode pemberian tugas . Guru menggunakan metode pemberian tugas untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas III UPT SPF SDN 22 Allu. 2) pelaksanaan pembelajaran dengan metode pemberian tugas siswa kls III UPT SPF SDN 22 Allu dilakukan dengan 2 tahapan yaitu :perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap-tahap ini dilaksanakan dalam dua siklus, sampai siswa benar-benar mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan indikator pencapaian. 3. penggunaan metode pemberian tugas dapat memotivasi siswa menyelesaikan tugas pada materi Tanggung Jawab di kelas III UPT SPF SDN 22 Allu pada pra siklus dengan perolehan nilai 48 % ,mengalami kenaikan pada siklus I yaitu 72 % , dan pada siklus II diperoleh nilai 100 % . Usaha guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Hidup Tenang Dengan Perilaku terpuji (Tanggung jawab) dengan metode pemberian tugas berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ahmad Mudzakir, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT.Pustaka Setia, 2011
- Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*, (Jakarta: Gramedia, 2014
- Arbiah, Arbiah. "Penerapan Strategi Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pendidikan Agama Islam." *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI) 2 2022*
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Azizah, Zeni Nur. "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantu Media Kartu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Lambu Kibang." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 2.2 2022*

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 2. Maret 2023. Hal.277-288

- Djamarah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka cipta, 2013.
- Khofiyah, Siti. "Peningkatan motivasi belajar PAI melalui model make a match: Studi terhadap siswa SMPN 01 Kesesi, Pekalongan, Jawa Tengah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17.1 2020.
- Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Moh.Uzer Usman.,*Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhammad Ali,*Guru Dalam proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Alqesindo, 2012
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Mulyadi Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010
- Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi*, Jakarta: Prenada Media, 2011
- Sulastri, Sri. "upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengenal malaikat dan tugas-tugasnya melalui metode make a match di SD Negeri Sendang 01 Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018." *Janacitta* 3.2 2020
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Edisi Kedua, Jakarta: Rajawali, 2012
- Zainal Arifin., *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.